

JURNAL PENELITIAN

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**



Oleh:

MUHAMMAD ARIF IKHSANUDIN

NIM. 05501241013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Penulis : Muhammad Arif Ikhsanudin

Pembimbing : Mutaqin, M.Pd., M.T.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong sangat baik sebesar 34,2 %, kategori baik sebesar 63.3% dan cukup baik sebesar 2.5%. 2) terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap intensi berwirausaha siswa, dengan kontribusi sebesar 2.9%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan kontribusi sebesar 3,1%; 4) koefisien determinasi sebesar 0,051 menyatakan besarnya sumbangan variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa. Peningkatan intensi berwirausaha ditentukan oleh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga sebesar 5,1% sedangkan 94,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil tersebut memberikan pengertian terdapat pengaruh yang signifikan variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kata kunci: *komunikasi interpersonal, lingkungan keluarga, dan intensi berwirausaha siswa.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hingga Februari 2011 mencapai 6,80%. Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,17 % dan 11,59 % menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang diunduh tanggal 7 Januari 2012. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kelulusan sekolah dari SLTP, SLTA maupun

perguruan tinggi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Lulus dari sekolah, siswa biasanya ingin bekerja, akan tetapi pada kenyataannya siswa sulit untuk mendapatkan pekerjaan, karena tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja yaitu melalui semangat berintensitas wirausaha. Semangat berintensitas wirausaha akan berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Salah satu lembaga pendidikan yang

mengembangkan pembelajaran kewirausahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa. Pembelajaran kewirausahaan di SMK diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan berwirausaha di kalangan siswa. Pengembangan sikap profesional Siswa SMK perlu ditunjang dengan ketrampilan-ketrampilan yang mengarah pada ketrampilan kerja, mandiri dan berwirausaha, agar siswa mampu berkompentensi di dunia karir maupun di dunia kerja. Keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha perlu dimiliki dalam diri siswa SMK.

Salah satu faktor yang akan mendukung berwirausaha adalah adanya niat. Niat ini oleh Fishbein dan Ajzen dalam Sarlito WS dan Eko A.M (2009) disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada niat untuk melakukan tingkah laku tertentu. Sikap Intensi merupakan suatu kebulatan tekad, keinginan maupun tindakan perilaku untuk melakukan aktivitas tertentu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Menurut Suryana (2003) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri seorang wirausaha yang meliputi cara berkomunikasi, pendidikan, usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diri seorang wirausaha dari luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara umumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor kemahiran komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang perlu dikuasai siswa, agar siswa mampu mengemukakan pendapat, kerja sama, dan menghargai orang lain. Kemahiran komunikasi interpersonal bukan hanya untuk bertujuan berkomunikasi tetapi mengajarkan siswa SMK mampu menyelesaikan permasalahan dengan siswa lain, guru, orang tua maupun masyarakat

sekitarnya. Faktor lainya yang berperan penting terhadap tinggi rendahnya intensi berwirausaha siswa SMK yaitu Lingkungan keluarga. Syamsu dan Juntika (2006) dalam bukunya, berpendapat bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap intensi, motivasi berwirausaha dan inspirasi siswa dalam mencari pekerjaan setelah lulus nanti

Berdasarkan uraian di atas faktor lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal siswa merupakan faktor yang diharapkan mempunyai peranan penting terhadap tinggi rendahnya intensi berwirausaha siswa SMK. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK yaitu komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga yang akan dijadikan variabel penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di daerah Yogyakarta dan tempat penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Komunikasi Interpersonal

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, *Communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Gerad E. Miler mengemukakan dalam Daryanto (2011) bahwa komunikasi sebagai situasi situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Proses komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur utama yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri dan target penerima pesan. Menurut Hardjana dalam Daryanto (2011), Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

Deddy Mulyana dalam Suranto (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya dengan apa yang dikatakan, yaitu bahasa yang digunakan, tapi bagaimana dikatakan misalnya non-verbal pesan yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Ketika dua atau lebih orang berada di tempat yang sama dan menyadari kehadiran satu sama lain, maka komunikasi dikatakan langsung, tidak peduli seberapa halus atau disengaja (Hartley, 2001).

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara teman, keluarga, masyarakat, maupun pihak-pihak yang saling berkomunikasi. Hal tersebut memberikan manfaat dan memelihara hubungan antarpribadi. Sikap positif yang perlu dikembangkan siswa SMK untuk mendukung efektivitas komunikasi interpersonal antarsiswa. Menurut Suranto (2011), sikap positif yang perlu dikembangkan oleh siswa SMK diantaranya : (1) membuka pintu komunikasi, (2) sopan dan ramah dalam berkomunikasi, (3) jangan sungkan meminta maaf pada saat merasa bersalah. (4) cepat dan tanggap, (5) penuh perhatian, (6) bertindak jujur dan adil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dilakukan secara tatap muka dan tindakannya untuk menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa di sekolah dapat memberikan dukungan, keterbukaan, kerjasama, saling menghargai dan kesetaraan antarsiswa, antarsiswa dengan guru maupun antarsiswa dengan masyarakat

1.2.2 Lingkungan Keluarga

F. Paty dalam Baharuddin (2009) mengemukakan bahwa lingkungan

merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik seperti orang tua, kawan dan masyarakat sekitarnya, maupun dalam lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, persoalan yang dihadapi. Syamsu dan Juntika (2006) berpendapat bahwa lingkungan merupakan segala hal yang mempengaruhi individu, sehingga individu itu terpengaruh karenanya. Lingkungan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pribadi anak, khususnya lingkungan keluarga

Pendapat tersebut dipertegas oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007) bahwa lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan yang pertama, sebab di lingkungan inilah pertama-tama anak mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan dan latihan. Lingkungan keluarga bukan hanya menjadi tempat tinggal anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi tempat anak hidup dan dididik pertama kalinya. Apa yang diperoleh dari lingkungan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan selanjutnya. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dimungkinkan memiliki peranan dalam intensi berwirausaha seseorang. Lingkungan keluarga sendiri memiliki faktor yang terkandung di dalamnya, faktor tersebut menurut Slameto dalam kutipan bukunya Sumarni (2006) bahwa faktor lingkungan keluarga terdiri dari: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, (6) latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan wilayah mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi individu untuk belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, bekerja sama dan saling membantu. Orang tua merupakan bagian dari wilayah lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap anak, ketika memilih pekerjaan, karir dan berwirausaha.

1.2.3 Intensi Berwirausaha Siswa

Menurut Ajzen dan Fisbein di dalam Sarlito dan Eko (2009), bahwa intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada niat untuk melakukan tingkah laku tertentu. Ajzen dan Fisbein menambahkan bahwa intensi perilaku merupakan determinan terdekat dengan perilaku yang dimaksud dan merupakan prediktor tunggal terbaik bagi perilaku yang akan dilakukan seseorang. Intensi merupakan jembatan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap perilaku sebenarnya. Intensi atau niat seseorang semakin keras untuk terlibat dalam suatu perilaku maka kecenderungan semakin besar seseorang untuk benar-benar melakukan perilaku tersebut.

Aspek intensi merupakan aspek-aspek yang mendorong niat individu berperilaku seperti keyakinan dan pengendalian diri. Terbentuknya perilaku dapat diterangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Azjen yaitu *theory of planned behavior*. Teori tersebut menjelaskan bahwa niat (*intention*) mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam perilaku. Faktor-faktor penentu intensi diperjelas dalam *Theory Of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (2005) yaitu tiga jenis keyakinan penting. Tiga jenis keyakinan penting ini dibedakan menjadi keyakinan perilaku (*Behavior Of Belief*) yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap (*Attitude Toward Behavior*), keyakinan normatif (*Normative Belief*) yang diasumsikan terdapat determinan dengan norma subjektif (*Subjektive Norm*), keyakinan kontrol (*Control Belief*) yang menyediakan dasar bagi persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Kesimpulan definisi intensi di atas menjelaskan bahwa kesungguhan niat seseorang untuk melakukan tindakan, keinginan maupun perbuatan suatu perilaku tertentu.

Menurut Geoffrey G. Meredith (2002) mendefinisikan bahwa para

wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Seorang wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan anda. Setiap wirausaha memiliki perwatakan unik dan tujuan dari watak meraka. Wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Wirausahawan dapat dibentuk bukan lahir begitu saja maupun dari keluarganya yang berprofesi sebagai wirausaha, namun pada dasarnya merupakan jiwa dari seorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Wasty Soemanto dalam bukunya Sirod Hantoro (2005) berpendapat bahwa manusia wirausaha merupakan manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri moral tinggi, memiliki sikap mental wirausaha, peka terhadap lingkungan dan memiliki ketrampilan wirausaha. Wirausahawan yang memiliki moral tinggi tentunya juga memiliki kemerdekaan batin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wirausahawan yang memiliki moral tinggi tidak akan mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, dan tekanan di dalam jiwanya. Sikap mental wirausaha perlu dimiliki bagi wirausahawan yang mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.

Kesimpulan dari definisi teori di atas mengemukakan bahwa intensi berwirausaha adalah kesiapan diri seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku niat mengambil resiko dalam mengejar tujuan, mengambil keputusan keputusan dan memiliki motivasi yang besar untuk berprestasi. Faktor penentu intensi berwirausaha siswa ditentukan tiga aspek yaitu: (1) sikap terhadap perilaku berwirausaha dipengaruhi faktor

kemampuan pengetahuan wirausaha siswa SMK, (2) norma subjektif terhadap perilaku intensi berwirausaha yang dipengaruhi kontribusi komunikasi interpersonal siswa SMK, (3) persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha yang didukung faktor lingkungan keluarga yang memberikan ketersediaan prasarana dalam mewujudkan niat berwirausaha siswa SMK. Faktor-faktor tersebut akan berkontribusi bersama membentuk persepsi perilaku intensi berwirausaha siswa..

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2012.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang duduk di kelas XI. Sampel penelitian ini yaitu siswa yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dan diambil dari 413 responden dari kelas XI dan didapat sampel 199 siswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu dari rumus yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (Sugiyono, 2006).

2.3 Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Variabel yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu komunikasi interpersonal, lingkungan berkeluarga dan intensi berwirausaha siswa SMK. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga variabel dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap. Pernyataan diungkapkan dengan memberi tanda pada pilihan jawaban yang

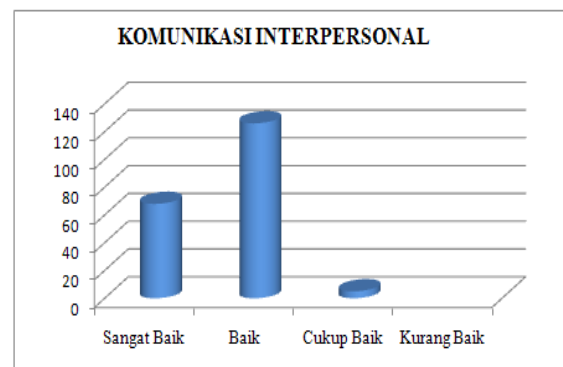
terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Komunikasi interpersonal

Data komunikasi interpersonal dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 24 butir dengan jumlah responden 199 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 17,13. Berdasarkan hasil deskripsi variabel komunikasi interpersonal memiliki kategori sangat baik sebanyak 34,2%; kategori baik sebanyak 63,3% dan kategori cukup baik sebanyak 2,5%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal termasuk kategori baik dalam mendukung intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 1.

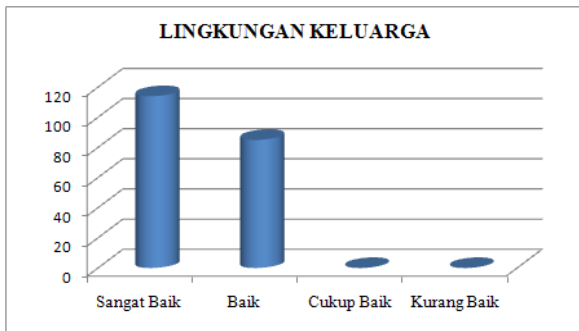


Gambar 1. Grafik Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1)

3.1.2 Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 20 butir dengan jumlah responden 199 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 65,50. Berdasarkan hasil deskripsi variabel lingkungan keluarga memiliki kategori sangat baik sebanyak 57,29% dan kategori baik sebanyak 42,71%. Hal ini berarti lingkungan keluarga termasuk kategori sangat baik dalam mendukung intensi

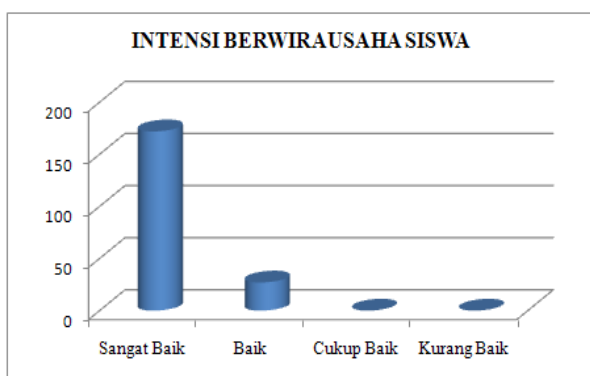
berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

3.1.3 Intensi berwirausaha

Data intensi berwirausaha siswa dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 20 butir dengan jumlah responden 199 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil untuk *mean* sebesar 127,53. Berdasarkan hasil deskripsi variabel intensi berwirausaha siswa memiliki kategori sangat baik sebanyak 86,43% dan kategori baik sebanyak 13,57%. Hal ini berarti intensi berwirausaha siswa termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Variabel intensi berwirausaha siswa (Y)

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Variabel komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,131 dan Probabilitas kurang dari 0,05 pada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hanya sebesar 2,9%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,029, sedangkan 97,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut memberikan informasi bahwa penerapan dan kegiatan melalui komunikasi interpersonal terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengaruh dan perlu dioptimalkan lebih lanjut, karena kontribusi komunikasi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal yang didapat belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terhadap intensi berwirausaha di SMK Muhammadiyah.

3.2.2 Pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,161 dan Probabilitas kurang dari 0,05 pada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hanya sebesar 3,1%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,031, sedangkan 96,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut memberikan informasi bahwa faktor lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengaruh dan perlu dioptimalkan lebih lanjut berdasarkan kontribusi lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan peranan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha di SMK Muhammadiyah 3 di kalangan siswa.

3.2.3 Pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,123 untuk komunikasi interpersonal dan 0,151 untuk lingkungan keluarga serta probabilitas kurang dari 0,05 pada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hanya sebesar 5,6%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,056, sedangkan 94,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Azjen (2005) memberikan pengertian bahwa faktor penentu intensi atau niat dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) keyakinan perilaku yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap, (2) keyakinan normatif yang diasumsikan terdapat determinan dengan norma subjektif, dan (3) keyakinan kontrol yang menyediakan dasar

bagi persepsi perilaku. Keyakinan yang diasumsikan terhadap sikap adalah evaluasi positif atau negatif dari menampilkan perilaku yang menarik bagi individu. Keyakinan normatif yang diasumsikan sebagai persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berada di bawah tekanan sosial tersebut. Keyakinan kontrol perilaku yang memuat keyakinan individu yang berkaitan dengan mampu atau tidak mampu melaksanakan perilaku yang dimaksud. Ketiga faktor tersebut memberikan persepsi siswa dalam melakukan perilaku tindakan intensi berwirausaha

4. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong sangat baik sebesar 34,2 %, kategori baik sebesar 63,3% dan cukup baik sebesar 2,5%.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, untuk nilai koefisien regresi 0,131 pada taraf signifikan 5% dan menyumbangkan sebesar 2,9%.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, untuk nilai koefisien regresi 0,161 pada taraf signifikan 5% dan menyumbangkan sebesar 3,1%.
- 4) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga secara bersama-sama maupun simultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,836 > 3,04$) pada taraf signifikan 5% dan menyumbangkan sebesar 5,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ajzen, I. (2005). *The Theory Of Planned Behaviour*. Organizational behavior and human discussion processes, 50, 179-211. Diunduh dari <http://people.umass.edu/> pada Mei 2012
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour. Secand Edition*. Open University Press. Diunduh dari <http://www.openup.co.uk> pada Desember 2011
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Diunduh dari <http://www.bps.co.id> pada 7 Januari 2012.
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera..
- Geoffrey G. Meredith. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Hartley, Peter. (2001). *Interpersonal Communication*. Library of Congress Cataloging in Publication Data London. Diunduh dari <http://library.nu> pada 4 januari 2012.
- Nana Syoadih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni. (2006). *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Surakarta.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sarlito dan Eko. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsu dan Juntika. (2006). *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wartawarga Gunadarma. (2012). *Penyebab Pengangguran*. Diunduh <http://www.wartawarga.gunadarma.co.id> dari 12 Januari 2012.